

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian mengacu pada informasi mengenai variabel yang diteliti, subjek penelitian (unit analisis dan unit observasi), lokus serta waktu dilaksanakannya penelitian. Variabel yang dimodelkan pada penelitian ini terdiri atas dua variabel eksogen yaitu perubahan pasar (*market change*) dan kapabilitas inovasi (*Innovation Capability*), dua variabel mediasi (*intervening*) yaitu strategi absorptif-disruptif (*disrupted-absorptive strategy*) dan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*), dan satu variabel endogen yaitu kinerja bisnis (*business performance*) hotel independen.

Subjek penelitian atau unit analisis dalam penelitian ini adalah semua hotel independen di wilayah Jawa Barat yang berjumlah 2.567 unit hotel dan setelah disampling menjadi 334 unit hotel. Adapun yang menjadi unit observasi (responden) adalah pimpinan/manajer hotel (*top/middle manager*) atau pihak yang dapat mewakilinya. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di 334 hotel independen di wilayah Jawa Barat secara proporsional. Waktu pelaksanaan direncanakan pada bulan Maret – Juli 2023.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Pendekatan yang diacu dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan kuesioner atau angket sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dataset (Disman et al., 2017). Setelah dataset terkumpul dan dikodifikasi, maka dataset tersebut dianalisis. Terkait dengan itu, penelitian ini menggambarkan setiap variabel dalam model secara *explanatory-survey*.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan mengumpulkan dan menganalisis data numerik yang melibatkan analisis statistika untuk melihat kecenderungan, pola, dan hubungan antar variabel. Penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan penelitian survey (secara online

menggunakan Google Form) dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama penelitiannya. Karena mengumpulkan data dari satu titik waktu, maka penelitian ini juga disebut *cross-sectional study* yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan dari kondisi dan perilaku dalam suatu populasi. Adapun metode untuk menganalisis datanya dilakukan secara deskriptif dan verifikasi. Secara singkat, desain penelitian ini adalah berjenis kualitatif, pendekatan survey, *cross-sectional study*, serta analisis deskriptif dan verifikasi.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Mengacu pada kerangka dan paradigma penelitian, operasionalisasi variabel terkait *business performance* dipengaruhi oleh *market change* dan *innovation capability* dengan dimediasi oleh *disrupted-absorptive strategy* dan *knowledge sharing* pada hotel independen di wilayah Jawa Barat dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Laten	Variabel Manifes (Dimensi)	Indikator	Nomor Item	
Kinerja Bisnis (<i>Business Performance</i>)	1. Produk/layanan	1.1. Pengembangan produk/layanan baru	1-2	
		1.2. Tingkat hunian kamar		
	2. Pelanggan	1.3. Peningkatan jumlah tamu	3-5	
		1.4. Peningkatan kepuasan tamu		
		1.5. <i>Average length of stay</i> (ALOS)		
		1.6. Gross Operating Profit (GOP) Hotel		6-10
		1.7. Gross Operating Profit per available room (GOPPAR) hotel		
	1.8. Net Revenue per Available Room (NRevPAR) hotel			
	3. Profitabilitas	1.9. Average daily rate (ADR) Hotel pada tahun 2020-2022	11-13	
		1.10. <i>Occupancy rate</i> hotel		
		1.11. <i>Market Penetration Index</i> (MPI)		
	4. Pangsa/segmen pasar	1.12. <i>Revenue generation index</i> (RGI)	11-13	
		1.13. <i>Average rate index</i> (ARI)		

Variabel Laten	Variabel Manifes (Dimensi)	Indikator	Nomor Item
Berbagi Pengetahuan (<i>Knowledge Sharing</i>)	1. <i>Assessment</i>	1.1. Keterlaksanaan KS 1.2. Persepsi pegawai mengenai KS	1-2
	2. <i>Technical</i>	1.3. Efektivitas penggunaan teknik KS 1.4. Dukungan perangkat TI dalam KS	3-4
	3. <i>Collaboration</i>	1.5. Efektivitas kolaborasi team 1.6. Kemampuan mengatasi kendala kolaborasi	5-6
	4. <i>Willingness</i>	1.7. Kemauan pegawai untuk terlibat dalam KS 1.8. Kepercayaan pegawai terhadap pegawai lainnya dalam proses KS	7-8
<i>Disrupted-Absorptive Strategy</i>	1. <i>Acquisition</i>	1.1. Identifikasi pengetahuan eksternal 1.2. Cara mendapatkan pengetahuan eksternal	1=2
	2. <i>Assimilation</i>	1.3. Intensitas dalam memahami pengetahuan dari luar 1.4. Intensitas dalam komunikasi pengetahuan yang diperlukan	3-4
	3. <i>Transformation</i>	1.5. Intensitas dalam pengembangan pengetahuan sesuai kebutuhan 1.6. Intensitas penggabungan pengetahuan lama dan baru	5-6
	4. <i>Exploitation</i>	1.7. Intensitas pemanfaatan pengetahuan dalam operasional sehari-hari 1.8. Intensitas dalam menciptakan kompetensi baru	7-8
Perubahan Pasar (<i>Market Change</i>)	1. <i>Technological change</i>	1.1. Ketanggapan dalam menghadapi perkembangan teknologi 1.2. Kesesuaian aplikasi teknologi digital dalam operasi bisnis	1-2
	2. <i>Market attractiveness</i>	1.3. Ketanggapan dalam meningkatkan ketertarikan konsumen terhadap pasar hotel 1.4. Ketanggapan dalam mengantisipasi perubahan pasar hotel	3-4

Variabel Laten	Variabel Manifes (Dimensi)	Indikator	Nomor Item
	3. <i>Market competitiveness</i>	1.5. Antisipasi strategi pesaing 1.6. Antisipasi aktivitas pesaing	5-6
	4. <i>Government policy</i>	1.7. Keterlaksanaan kebijakan/ ketentuan pemerintah 1.8. Ketaatan atas kebijakan/ketentuan pemerintah	7-8
<i>Innovation Capability</i>	1. <i>Idea generation</i>	1.1. Pertimbangan kapabilitas yang dimiliki hotel 1.2. Kesiapan SDM hotel 1.3. Prospek pelanggan	1-3
	2. <i>Project selection</i>	1.4. Kesesuaian inovasi dengan peluang eksternal 1.5. Kesesuaian inovasi dengan strategi bisnis 1.6. Kesesuaian inovasi dengan strategi inovasi	4-6
	3. <i>Innovation development</i>	1.7. Kesesuaian alokasi sumberdaya 1.8. Upaya mengatasi kegagalan 1.9. Kesesuaian dengan program lainnya	7-9
	4. <i>Taking to market</i>	1.10. Ketepatan inovasi dengan kondisi aktual 1.11. Kesesuaian inovasi dengan profil pelanggan 1.12. Evaluasi keterlaksanaan inovasi	10-12

3.2.3. Populasi dan Sampel

3.2.3.1. Populasi

Kerangka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh hotel independen di wilayah Jawa Barat yang berjumlah 2.567 unit hotel. Adapun untuk menarik sampel secara proportional sampling, digunakan rumus dari Isaac & Michael (1981), yaitu:

$$S = \frac{x^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + x^2 P(1 - P)}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi -> 0,50 (maksimal sampel yang mungkin)

d = tingkat akurasi 0,05

χ^2 = tabel nilai chi-square sesuai tingkat kepercayaan 0,95 → 3,841

3.2.3.2. Sampel

Berdasarkan formulasi di atas, maka sampel (s) yang ditarik dapat dihitung seperti pada perhitungan ini.

$$S = \frac{3,841 \times 2.567 \times 0,5(1-0,5)}{0,05^2(2.567-1)+3,841 \times 0,5(1-0,5)} = 334,22 \approx 334$$

Tabel 3.2. Proportional Sample Hotel Independen di Jawa Barat

Kabupaten/Kota	Populasi	Sampel
Bogor	540	70
Sukabumi	208	27
Cianjur	131	17
Bandung	108	14
Garut	256	33
Tasikmalaya	35	5
Ciamis	13	2
Kuningan	51	7
Cirebon	36	5
Majalengka	16	2
Sumedang	27	4
Indramayu	23	3
Subang	151	20
Purwakarta	28	4
Karawang	20	3
Bekasi	24	3
Bandung Barat	79	10
Pangandaran	444	58
Kota Bogor	35	4
Kota Sukabumi	29	3
Kota Bandung	192	25
Kota Cirebon	32	4
Kota Bekasi	34	4
Kota Depok	13	2
Kota Cimahi	8	1
Kota Tasikmalaya	25	3
Kota Banjar	9	1
Provinsi Jawa Barat	2567	334

Sumber: diolah dari <https://jabar.bps.go.id/indicator/16/208/1/jumlah-hotel-non-bintang-menurut-kabupaten-kota.html> (2023)

Menurut hasil perhitungan, penentuan sampel adalah 334 responden. Jadi, diperlukan adanya sampel minimal yang mewakili untuk dapat dianalisis yaitu adalah 334 responden yang diolah dalam penelitian ini.

3.2.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 3.3 Jenis dan Sumber Data sebagai berikut:

Tabel 3.3. Jenis dan Sumber Data

No.	Data	Jenis Data	Sumber
1.	Tanggapan responden mengenai Perubahan Pasar	Primer	Kuesioner (diolah)
2.	Tanggapan responden mengenai Kapabilitas Inovasi	Primer	Kuesioner (diolah)
3.	Tanggapan responden mengenai Strategi Disrupsi-Absorptif	Primer	Kuesioner (diolah)
4.	Tanggapan responden mengenai Berbagai Pengetahuan	Primer	Kuesioner (diolah)
5.	Data Kinerja Hotel Independen	Primer dan sekunder	Kuesioner (isian); Situs setiap hotel; Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI); BPS

3.2.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dengan skala interval 7 (tujuh) angka; dengan pernyataan yang sesuai. Hal ini dimaksudkan agar para responden dapat dengan leluasa memberikan penilaian secara lebih subjektif terhadap setiap indikator variabel yang dinyatakan dalam pernyataan kuesioner.

3.2.5.1. Uji Validitas

Instrumen dikembangkan dengan mengacu pada definisi operasional dan operasionalisasi variabel. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian sebagian besar dibuat berdasarkan *subject instrument*, yaitu berusaha untuk mendapatkan data

langsung dari pengusaha sebagai subjek penelitian yang dilakukan melalui teknik penyebaran angket atau kuesioner. Adapun skala penilaian terhadap jawaban responden (kuesioner) yang berhasil dijaring dilakukan dengan menggunakan skala lima model *Multiple Rating List Scale* Cooper and Schindler, (2003), yang menjelaskan bahwa setiap alternatif jawaban responden ditentukan dalam rentang skor antara satu sampai dengan lima.

Instrumen penelitian yang telah tersusun terlebih dahulu disebarkan kepada sejumlah responden, dalam rangka menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Apabila dari jawaban responden hasilnya diperoleh item pernyataan/pertanyaan yang tidak valid, maka item tersebut direvisi atau tidak dipakai lagi. Begitu pula apabila terdapat pernyataan yang tidak reliabel, maka item instrument/kuesioner penelitian tersebut direvisi kembali. Kuesioner yang sudah direvisi serta hasil uji cobanya dinyatakan valid dan reliabel, kemudian dijadikan dasar dalam menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden.

Reliabilitas dan validitas merupakan aspek penting dalam proses penelitian, terutama untuk menguji instrumen penelitian seperti kuesioner pada penelitian kuantitatif. Pengujian reliabilitas dan validitas diperlukan untuk menguji suatu hipotesis asosiatif yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian. LoBiondo-Wood & Haber (2014) menyatakan bahwa validitas (*validity*) “*is the extent to which an instrument measures the attributes of a concept accurately*”. Dalam hal ini, terdapat tiga jenis validitas, yaitu *content validity*, *criterion-related validity*, dan *construct validity*.

Uji validitas yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner sebelum disebar ke lapangan dapat menggunakan validitas konstruk dengan menggunakan *item-total correlation* dengan rumus korelasi Pearson dan uji-r atau uji-t, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan program MS-Excel.

Validitas suatu instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$)

Hasil uji validitas untuk setiap variabel dapat direkapitulasi sebagai berikut.

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Perubahan Pasar (X1)

Item	rxi-itc	r-tab	sig.	Validitas	Keterangan
n01	0,797	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n02	0,758	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n03	0,704	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n04	0,771	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n05	0,691	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n06	0,732	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n07	0,721	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n08	0,766	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n09	0,796	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n10	0,763	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n11	0,756	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n12	0,715	0,300	Sig	Valid	Dipakai
Reliabilitas	0,944	0,700	Sig	Reliabel	
n = 30					

Tabel 3.4 menjelaskan bahwa semua item memiliki nilai r-hitung (*corrected item-total correlation*) yang lebih besar dari nilai r-tabel = 0,3 sehingga dapat dinyatakan semua item dalam Perubahan Pasar (X1) valid dan dapat dipakai untuk disebarkan ke lapangan.

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Kapabilitas Inovasi (X2)

Item	rxi-itc	r-tab	sig.	Validitas	Keterangan
n13	0,859	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n14	0,611	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n15	0,651	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n16	0,816	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n17	0,689	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n18	0,590	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n19	0,775	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n20	0,671	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n21	0,755	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n22	0,562	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n23	0,724	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n24	0,685	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n25	0,762	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n26	0,641	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n27	0,621	0,300	Sig	Valid	Dipakai
Reliabilitas	0,940	0,700	Sig	Reliabel	
n = 30					

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa setiap item memiliki nilai r-hitung (*corrected item-total correlation*) yang lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,3. Hal ini menegaskan bahwa seluruh item pada variabel Kapabilitas Inovasi (X2) valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data lapangan.

Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Strategi Disrupsi-Absorptif (X3)

Item	rxi-itc	r-tab	sig.	Validitas	Keterangan
n28	0,585	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n29	0,644	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n30	0,628	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n31	0,615	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n32	0,707	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n33	0,680	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n34	0,631	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n35	0,460	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n36	0,624	0,300	Sig	Valid	Dipakai
Reliabilitas	0,875	0,700	Sig	Reliabel	
n = 30					

Selanjutnya, Tabel 3.6 menunjukkan bahwa setiap item memiliki nilai r-hitung (*corrected item-total correlation*) yang lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,3. Hal ini menegaskan bahwa seluruh item pada variabel Strategi Disrupsi-Absorptif (X3) valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data lapangan.

Tabel 3.7.
Hasil Uji Validitas Berbagi Pengetahuan (X4)

Item	rxi-itc	r-tab	sig.	Validitas	Keterangan
n37	0,667	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n38	0,759	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n39	0,696	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n40	0,808	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n41	0,752	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n42	0,726	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n43	0,641	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n44	0,494	0,300	Sig	Valid	Dipakai
Reliabilitas	0,903	0,700	Sig	Reliabel	
n = 30					

Tabel 3.7 mengindikasikan bahwa setiap item memiliki nilai r-hitung (dilihat dari *corrected item-total correlation*) yang lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pada variabel Berbagi Pengetahuan (X4) valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data lapangan.

Tabel 3.8.
Hasil Uji Validitas Kinerja Bisnis Hotel (Y)

Item	rxi-itc	r-tab	sig.	Validitas	Keterangan
n45	0,606	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n46	0,486	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n47	0,620	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n48	0,579	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n49	0,567	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n50	0,621	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n51	0,421	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n52	0,640	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n53	0,862	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n54	0,789	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n55	0,542	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n56	0,699	0,300	Sig	Valid	Dipakai
n57	0,610	0,300	Sig	Valid	Dipakai
Reliabilitas	0,905	0,700	Sig	Reliabel	
n = 30					

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa setiap item memiliki nilai r-hitung (berdasarkan *corrected item-total correlation*) yang lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,3. Ini menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Kinerja Bisnis (Y) hotel valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data lapangan. Karena PLS memiliki karakteristik tertentu, maka CMB, Harman's Single Factor Test, dan CLF itu tidak dilakukan. Sebagai alternatifnya, digunakan teknik lain seperti *Marker Variable* atau *Partial Correlation Adjustment*.

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh yang mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrumen. Dengan kata lain, reliabilitas adalah indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur konsep dan membantu untuk menilai kebaikan dari ukuran (Sekaran, 2014).

Malhotra (2015) mendefinisikan reliabilitas sebagai sejauh mana suatu ukuran bebas dari kesalahan acak. Reliabilitas dinilai dengan cara menentukan hubungan antara skor yang diperoleh dari skala administrasi yang berbeda. Jika asosiasi tinggi, maka skala akan menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel.

Lebih lanjut, LoBiondo-Wood & Haber (2014) juga menyatakan bahwa reliabilitas (*reliability*) “*is the ability of an instrument to measure the attributes of a concept or construct consistently*”. Dalam hal ini, beberapa pengujian reliabilitas yang sering digunakan adalah *test-retest*, parallel atau format alternatif, *split-half*, Kuder-Richardson, dan Cronbach's alpha.

Pengujian instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Hasil pengujian reliabilitas dapat disampaikan pada Tabel 3.7 (disajikan juga pada Lampiran 2) sebagai berikut.

Tabel 3.9.
Hasil Uji Reliabilitas Semua Variabel

Variabel	alpha	r-tabel	Signifikansi	Reliabilitas
Perubahan Pasar	0,944	0,700	Sig	Reliabel
Kapabilitas Inovasi	0,940	0,700	Sig	Reliabel
Strategi Disruptif-Absorptif	0,875	0,700	Sig	Reliabel
Berbagi Pengetahuan	0,903	0,700	Sig	Reliabel
Kinerja Bisnis Hotel	0,905	0,700	Sig	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data (2023)

saat Perhitungan reliabilitas ini juga menggunakan *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) sebagai ukuran statistik yang digunakan untuk menentukan keandalan penilaian atau pengukuran dalam kelompok. Nilai ini menilai seberapa kuat unit-unit dalam kelompok yang sama menyerupai satu sama lain, yang berguna untuk mengevaluasi konsistensi atau kesepakatan di antara penilai atau pengukuran. ICC umumnya digunakan dalam studi keandalan, seperti menilai konsistensi pengukuran di antara pengamat atau instrumen yang berbeda.

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item pada semua variabel itu valid. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan semua variabel memiliki nilai di atas 0,7 (batas minimal). Dengan demikian, semua item valid dan semua variabel reliabel, sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk memvalidasi data dari lapangan.

3.2.6. Analisis Data

3.2.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti. Analisis deskriptif ini digunakan untuk memperkaya pembahasan dan melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi

setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan pengelompokan (kategorisasi) terhadap rata-rata skor tanggapan responden berdasarkan nilai rata-rata ideal. Kategori untuk tanggapan responden tersebut dibagi ke dalam enam kategori, yaitu sangat rendah, rendah, cukup rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi seperti tampak pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10.
Capaian Rata-Rata dan Kategori Analisis Deskriptif

Capaian Rata-Rata	Kategori
$1,00 \geq x < 2,00$	Sangat Rendah
$2,01 \geq x < 3,00$	Rendah
$3,01 \geq x < 4,00$	Cukup Rendah
$4,01 \geq x < 5,00$	Cukup Tinggi
$5,01 \geq x \leq 6,00$	Tinggi
$6,01 \geq x \leq 7,00$	Sangat Tinggi

Sumber: diolah 2023

3.2.6.2. Analisis Verifikatif Pengujian Hipotesis

Teknik analisis verifikatif digunakan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Squares Path Modeling* (PLS-PM) atau disebut juga *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Structural Equation Models (SEM) merupakan model kompleks yang memungkinkan untuk mengkaji kompleksitas dunia nyata melalui sejumlah hubungan kausal antara konsep-konsep laten (yaitu Variabel Laten), yang diukur dengan beberapa dimensi atau indikator yang disebut *Variabel Manifest* (Assaker et al., 2014). Variabel laten itu tidak dapat diobservasi secara langsung, sedangkan variabel manifes digunakan untuk mengukur konsep-konsep laten dan mengandung kesalahan pengukuran tertentu sehingga pengukuran tersebut dimungkinkan untuk dihubungkan dengan suatu konstruk tunggal.

Pada dasarnya, SEM merupakan penggabungan dari berbagai model analisis, salah satunya adalah *Path Analysis* (Analisis Jalur), yaitu suatu studi

cause-effect relations di antara beberapa variabel dengan melihat pada matriks korelasinya, sehingga dihasilkan suatu diagram jalur. SEM juga merupakan gabungan dari *Multiple Factor Analysis* untuk mengungkap model-model variabel laten. Gabungan dari Analisis Faktor dan Analisis Jalur tersebut menjadikan suatu *Covariance Structure Analysis (CSA) for estimating a linear structural equation system*, atau yang dikenal dengan LISREL.

SEM dapat dibagi menjadi dua metode, yaitu (1) metode *covariance-based* (model LISREL) dan (2) metode *component-based* (model PLS-PM atau PLS-SEM atau PLS saja). PLS ini termasuk pada statistik parametrik yang memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi (*distribution-free*), yang artinya data penelitian tidak mengacu pada salah satu distribusi normal tertentu (misalnya distribusi normal). Dalam hal ini, PLS merupakan metode alternatif dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan antara variabel yang kompleks namun ukuran sampel datanya kecil (di bawah 200), juga variabel yang kompleks dengan ukuran sampel yang datanya besar (di atas 200). Karena penelitian ini dilakukan untuk tujuan estimasi pengaruh, penggunaan PLS-SEM dapat digunakan pada penelitian ini.

PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk (variabel laten) dengan konstruk lain, serta hubungan suatu konstruk dengan indikator-indikatornya (*variabel manifes* atau *measured* atau *observed*). PLS dan SEM ini dapat menjelaskan kompleksitas hubungan antar variabel yang pada praktiknya variabel-variabel tersebut pada bidang tertentu tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten atau tersembunyi) sehingga membutuhkan indikator-indikator (manifes) untuk mengukurnya.

PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk lain (antar variabel laten), sedangkan *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dengan indikator-indikatornya (variabel manifes). Konstruk itu sendiri dibagi dua, yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk eksogen merupakan konstruk penyebab, yaitu konstruk yang tidak dipengaruhi oleh

konstruk lainnya. Konstruk eksogen ini memberikan pengaruh terhadap konstruk lainnya (*konstruk endogen*).

PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstruk dan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif dan formatif, sedangkan SEM hanya bekerja pada model hubungan yang bersifat reflektif saja (Ghozali, 2006). Model hubungan yang bersifat reflektif adalah bahwa: (1) Arah hubungan kausalitas dari konstruk menuju *indicator*, (2) Di antara hubungan indikator diharapkan saling berkorelasi, (3) Menghilangkan salah satu indikator dari model pengukuran tidak akan mengubah makna konstruk, (4) Menentukan *measurement error* (kesalahan pengukuran) pada tingkat *indicator*.

Adapun model hubungan yang bersifat formatif berarti bahwa : (1) Arah hubungan kausalitas dari indikator menuju konstruk. (2) Di antara hubungan indikator diasumsikan tidak saling berkorelasi. (3) Menghilangkan salah satu indikator dari model pengukuran akan berakibat perubahan makna konstruk dan (4) Menentukan *measurement error* (kesalahan pengukuran) pada tingkat konstruk.

Model pada penelitian ini adalah model hubungan reflektif. Hubungan yang bersifat reflektif ini menggambarkan indikator-indikator yang terjadi dalam suatu konstruk yang bersifat laten, sedangkan hubungan yang bersifat formatif menggambarkan indikator-indikator yang menyebabkan suatu konstruk bersifat *emergent* (ukurannya secara tiba-tiba muncul karena pengaruh indikator-indikatornya (Vinzi, et al. 2010).

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan SEM-PLS:

1. Langkah pertama: Membangun model yang berbasis teori. SEM berdasarkan pada hubungan sebab akibat, dimana perubahan yang terjadi pada suatu variabel diasumsikan untuk menghasilkan perubahan pada variabel lain. Pada tahap ini model teoretis dikembangkan sesuai dengan model yang akan diamati yang mana hal ini sudah tercermin dalam kerangka pemikiran.
2. Langkah kedua: Membangun diagram alur hubungan sebab akibat. SEM menggambarkan hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang

secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoretis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk *eksogen* adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

3. Langkah ketiga: Menjabarkan diagram alur ke dalam persamaan matematis. Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas: (a) Persamaan struktural (*structural model*), menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis dan (b) Model pengukuran (*measurement model*), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).
4. Langkah keempat: Memilih tipe matriks input. Dalam pengujian, matriks input yang digunakan adalah matriks korelasi.
5. Langkah kelima: Menaksir identifikasi persamaan model. Masalah dalam identifikasi pada prinsipnya adalah pada problem mengenai ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang baik.
6. Langkah keenam: Interpretasi model atau hasil pengujian. Pada tahap ini hasil diinterpretasikan dan dikaji secara teoretis dan mendalam. Penjelasan-penjelasan logis diuraikan atas temuan.

Berbeda dengan *covariance-based SEM*, secara khusus evaluasi model SEM-PLS dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Evaluasi *outer model* (model pengukuran), yang meliputi nilai *outer loading* (valid bila *outer loading* > 0,5 dan idealnya *outer loading* > 0,7), *average variance extracted* (AVE) valid bila > 0,5, dan *composite reliability* (CR) valid bila > 0,7; dan (2) Evaluasi *inner model* (model struktural), meliputi nilai *latent variable correlations* (valid bila $r > 0,5$), *path coefficients* (jika r valid, maka koefisien jalur signifikan), *R-square* (R^2 berarti keragaman atau

variansi konstruk *endogen* yang mampu dijelaskan oleh konstruk-konstruk eksogen secara bersamaan), dan nilai *f-square* (f^2). Adapun *f-Square* atau f^2 digunakan untuk mengukur kekuatan variabel prediktor (X) dalam menjelaskan variabel endogen (Y). Menurut Cohen (1988), nilai f^2 sebesar 0.02, 0.15, and 0.35 menunjukkan efek lemah (*weak*), moderat (*moderate*), dan besar (*substantial*).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikaji dalam teori model persamaan struktural dalam penelitian ini dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut. Model pengukuran, seperti telah dijelaskan sebelumnya, menganalisis hubungan antara suatu konstruk dan indikator/dimensi (disebut juga variabel manifes). *Rule of thumb* perhitungan dari model pengukuran ini mencakup:

1. *Construct reliability* menggunakan pengukuran *Dijkstra-Henseler's rho* (ρ_A), *composite reliability* (ρ_C), dan *Cronbach's alpha* (α).
2. *Convergent reliability* menggunakan pengukuran *Average Variance Extracted* (AVE).
3. *Discriminant validity* menggunakan *Fornell-Larcker criterion* dan *Heterotrait-monotrait ratio of correlations* (HTMT).
4. Pengukuran indikator menggunakan *factor loadings* dan *cross loadings*.

Model struktural pada dasarnya berkaitan dengan estimasi hubungan antara satu konstruk dengan satu atau beberapa konstruk lainnya. Penentuan model struktural biasanya mencakup beberapa perhitungan sebagai berikut.

1. *Inter-construct correlations*
2. *Coefficient of determination* (R^2)
3. *Path coefficients, Indirect effect, dan total effects*
4. *Effect size* (Cohen's f^2)

Interpretasi nilai f^2 mengacu pada kriteria dari Cohen (1988), seperti disajikan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.11.
Interpretasi Nilai f^2

<i>Effect size</i>	Interpretasi
$f^2 \geq 0.35$	<i>strong effect</i>
$0.15 \leq f^2 < 0.35$	<i>moderate effect</i>
$0.02 \leq f^2 < 0.15$	<i>weak effect</i>
$f^2 < 0.02$	<i>unsubstantial effect</i>

Sumber: Dijkstra & Henseler (2015).

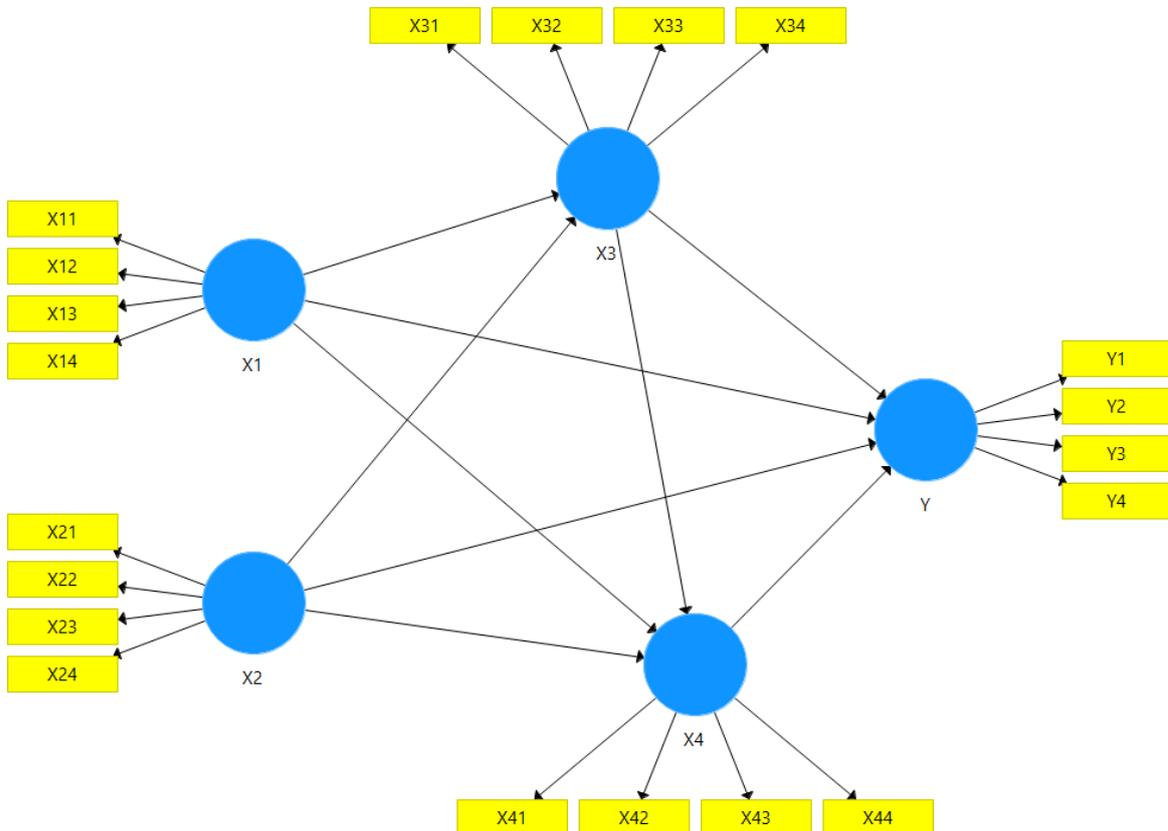
Uji signifikansi untuk sub-hipotesis menggunakan uji-t dan *p-value* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\gamma}_{i,j}}{SE(\hat{\gamma}_{i,j})}$$

Keterangan: $\hat{\gamma}_{i,j}$ = Koefisien jalur (regresi terstandarkan)

$SE(\hat{\gamma}_{i,j})$ = *Standard Error* koefisien jalur (regresi terstandarkan)

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $t_{stat} > t_{hitung}$ pada taraf signifikan α .



Gambar 3.10.
Gambar Struktur SEM-PLS

Hipotesis statistik

1. **Hipotesis 1:** *Disrupted-absorptive strategy* dipengaruhi oleh *market change* dan *innovation capability*.

Hipotesis 1a (H1a)

Berdasarkan Hipotesis 1a tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$: *Disrupted-absorptive strategy* tidak dipengaruhi oleh *market change*.

$H_1: \rho > 0$: *Disrupted-absorptive strategy* secara positif dipengaruhi oleh *market change*.

Hipotesis 1b (H1b)

Berdasarkan Hipotesis 1b tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$: *Disrupted-absorptive strategy* tidak dipengaruhi oleh *innovation capability*.

$H_1: \rho > 0$: *Disrupted-absorptive strategy* secara positif dipengaruhi oleh *innovation capability*.

2. **Hipotesis 2:** *Knowledge sharing* dipengaruhi oleh *market change* dan *innovation capability* dengan dimediasi oleh *disrupted-absorptive strategy*.

Hipotesis 2a (H2a)

Berdasarkan Hipotesis 2a tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$: *Knowledge sharing* tidak dipengaruhi oleh *market change*

$H_1: \rho > 0$: *Knowledge sharing* secara positif dipengaruhi oleh *market change*.

Hipotesis 2b (H2b)

Berdasarkan Hipotesis 2b tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$: *Knowledge sharing* tidak dipengaruhi oleh *innovation capability*

H₁: $\rho > 0$: *Knowledge sharing* secara positif dipengaruhi oleh *innovation capability*.

Hipotesis 2c (H2c)

Berdasarkan Hipotesis 2c tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

H₀: $\rho = 0$: *Knowledge sharing* tidak dipengaruhi oleh *disrupted-absorptive strategy*

H₁: $\rho > 0$: *Knowledge sharing* secara positif dipengaruhi oleh *disrupted-absorptive strategy*.

Hipotesis 2d (H2d)

Berdasarkan Hipotesis 2d tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

H₀: $\rho = 0$: *Disrupted-absorptive strategy* tidak memediasi pengaruh *market change* terhadap *knowledge sharing*

H₁: $\rho > 0$: *Disrupted-absorptive strategy* memediasi pengaruh *market change* terhadap *knowledge sharing*.

Hipotesis 2e (H2e)

Berdasarkan Hipotesis 2e tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

H₀: $\rho = 0$: *Disrupted-absorptive strategy* tidak memediasi pengaruh *innovation capability* terhadap *knowledge sharing*

H₁: $\rho > 0$: *Disrupted-absorptive strategy* memediasi pengaruh *innovation capability* terhadap *knowledge sharing*.

3. *Business performance* dipengaruhi oleh *market change* dan *innovation capability* dengan dimediasi oleh *disrupted-absorptive strategy* dan *knowledge sharing*.

Hipotesis 3a (H3a)

Berdasarkan Hipotesis 3a tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$: *Business performance* tidak dipengaruhi oleh *market change*

$H_1: \rho > 0$: *Business performance* secara positif dipengaruhi oleh *market change*.

Hipotesis 3b (H3b)

Berdasarkan Hipotesis 3b tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$: *Business performance* tidak dipengaruhi oleh *innovation capability*

$H_1: \rho > 0$: *Business performance* secara positif dipengaruhi oleh *innovation capability*.

Hipotesis 3c (H3c)

Berdasarkan Hipotesis 3c tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$: *Business performance* tidak dipengaruhi oleh *disrupted-absorptive strategy*

$H_1: \rho > 0$: *Business performance* secara positif dipengaruhi oleh *disrupted-absorptive strategy*.

Hipotesis 3d (H3d)

Berdasarkan Hipotesis 3c tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$: *Business performance* tidak dipengaruhi oleh *knowledge sharing*

$H_1: \rho > 0$: *Business performance* secara positif dipengaruhi oleh *knowledge sharing*.

Hipotesis 3e (H3e)

Berdasarkan Hipotesis 3e tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$: *Knowledge sharing* tidak memediasi pengaruh *market change* terhadap *business performance*

$H_1: \rho > 0$: *Knowledge sharing* memediasi pengaruh *market change* terhadap *business performance*.

Hipotesis 3f (H3f)

Berdasarkan Hipotesis 3f tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$: *Knowledge sharing* tidak memediasi pengaruh *innovation capability* terhadap *business performance*

$H_1: \rho > 0$: *Knowledge sharing* memediasi pengaruh *innovation capability* terhadap *business performance*.

Hipotesis 3g (H3g)

Berdasarkan Hipotesis 3g tersebut maka dapat disampaikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$: *Knowledge sharing* tidak memediasi pengaruh *disrupted-absorptive strategy* terhadap *business performance*

$H_1: \rho > 0$: *Knowledge sharing* memediasi pengaruh *disrupted-absorptive strategy* terhadap *business performance*.